

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pandemi Covid-19 melanda banyak negara dan menghentikan seluruh aktivitas kehidupan manusia. Sehingga Pemerintah berupaya membuat segala bentuk kebijakan untuk mencegah penularan virus corona dan untuk melindungi masyarakat serta ekonomi negaranya. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menyatakan Covid-19 sebagai pandemi sehingga banyak negara yang memutuskan untuk memberlakukan *lockdown* dan melarang kegiatan sosial maupun kegiatan usaha. Namun, kebijakan *lockdown* ini sangat membahayakan pertumbuhan ekonomi suatu karena semua aktivitas dibatasi untuk mencegah penularan virus covid-19 (Fikri, 2021) .

Dampak global pandemi covid-19 sangat besar dan mengganggu berbagai aktivitas sehingga beresiko terhadap pertumbuhan ekonomi global. Proyeksi ekonomi global ditahun 2020 sebesar 3,3%, namun ternyata tidak tercapai karena beberapa perusahaan mengurangi kegiatan bisnis secara signifikan sehingga pasokan ke beberapa industri terhambat (Fernandes 2020). *International Moneter Fund (IMF)* menyatakan bahwa pandemi menyebabkan terjadinya resesi dunia yang ditandai dengan peningkatan pengangguran dan kemiskinan di setiap negara di dunia (Arianto, 2020).

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak pandemi covid-19. Ada tiga dampak besar pandemi bagi perekonomian nasional menurut Antara News (2021) yaitu melemahnya konsumsi rumah tangga atau

melemahnya daya beli, adanya ketidakpastian kapan pandemi akan berakhir sehingga di bidang investasi juga ikut melemah dan berimplikasi terhadap berhentinya sebuah usaha, serta pelemahan ekonomi sehingga menyebabkan harga komoditas turun. Untuk mengatasi segala dampak buruk tersebut, pemerintah mengambil tindakan cepat seperti program vaksinasi, program pemulihan ekonomi nasional, Bantuan Langsung Tunai (BLT), dan bantuan modal usaha UKM/UMKM.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat perekonomian Indonesia secara kumulatif berkontraksi 2,07 persen (y-o-y) pada 2020. Pandemi COVID-19 membuat Indonesia mengalami resesi setelah mengalami pertumbuhan ekonomi negatif pada triwulan II dan III. Berikut ini gambaran pertumbuhan PDB menurut lapangan usaha, pengeluaran dan wilayah (Jayani, 2021) :

Tabel 1.1.
Pertumbuhan PDB Menurut lapangan usaha, Pengeluaran dan Wilayah

Lapangan Usaha		
1.	Industri Pengolahan	-2,93 %
2.	Pertamiam, kehutanan, dan perikanan	1,75 %
3.	Perdagangan	-3,72 %
4.	Konstruksi	-3,26 %
5.	Pertambangan dan penggalian	-1,95 %
6.	Informasi dan komunikasi	10,58 %
Pengeluaran		
1.	Konsumsi Rumah Tangga	-2,63
2.	Konsumsi LNPRT	-4,29
3.	Konsumsi Pemerintah	1,94
4.	Pembentukan Modal Tetap Bruto	-4,95
Pengeluaran		
5.	Ekspor	-7,70
6.	Impor	-14,71
Wilayah		
1.	Jawa	-2,51
2.	Bali dan Nusa Tenggara	-5,01

Wilayah		
3.	Sumatera	-1,19
4.	Kalimantan	-2,27
5.	Sulawesi	0,23
6.	Maluku dan Papua	1,44

Sumber : Katadata.co.id, 2021

Perlambatan ekonomi diperkirakan berlanjut di tahun 2021 dengan disertai penguatan sebesar 4,9%. Pada situasi krisis saat ini, sektor UMKM harus diperhatikan oleh Pemerintah karena UMKM merupakan penyumbang PDB terbesar dan dapat diandalkan dalam penyerapan tenaga kerja. UMKM (Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah) adalah kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberi pelayanan ekonomi kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan, meningkatkan pendapatan masyarakat, berperan dalam mewujudkan stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Fenomena yang terjadi saat ini, Bank Indonesia menyatakan bahwa pandemi Covid-19 berdampak pada sektor UMKM sebesar 87,5%. Namun, berdasarkan survey Bank Indonesia (2021) , tidak semua UMKM terdampak pandemi, karena ada 12% responden yang tidak terkena dampak pandemi covid-19, sebesar 27,6% menunjukkan peningkatan penjualan dan sisanya 60,4% mengalami penurunan penjualan serta bahan baku terbatas. Menurut survey perusahaan SaaS (Software-as-aService) bekerjasama dengan SMESCO Kementerian Koperasi dan UKM, serta OK OCE (Baskoro, 2020) dengan menggunakan survey daring pada tanggal 29-13 Oktober 2021 yang tersebar di 22 provinsi hasil survey dari 78% responden mengatakan bahwa usaha mengalami penurunan omset atau harus tutup total dan bidang usaha

yang paling terdampak adalah bidang kuliner 43,09%, bidang jasa 26,02%, dan bidang Fashion atau konveksi 13,01% .

Kabupaten Gunungkidul adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan ibukota Wonosari. Luas wilayah Kabupaten Gunungkidul 1.485,36 km^2 . Wilayah kabupaten Gunungkidul dibagi menjadi 18 kecamatan dan 144 desa. Kabupaten Gunungkidul mempunyai beragam potensi perekonomian mulai dari pertanian, perikanan, dan peternakan, hutan, flora, fauna, industri, tambang serta pariwisata. Berikut ini jumlah UMKM di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021 :

Tabel 1.2.
Jumlah UMKM Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021

Jenis Usaha	Jumlah
Mikro	37.427
Kecil	11.588
Menengah	6.025
Total UMKM	55.040

Sumber : (Sibakul Jogja, 2021)

Pemilihan lokasi penelitian di Kabupaten Gunungkidul didasarkan pada Web Portal Gunungkidul, karena menurut web portal tersebut di wilayah Gunungkidul memiliki potensi UMKM yang didukung oleh banyaknya pariwisata yang ada di Kabupaten Gunungkidul. Fenomena atau permasalahan UMKM yang ada di Kabupaten Gunungkidul yaitu pendapatan/ omset menurun akibat adanya pandemi covid-19, selain itu juga terdapat masalah

dalam pemasaran, permodalan serta pembayaran kredit (Web Portal Gunungkidul).

Secara teoritis, modal berperan dalam suatu proses produksi karena modal digunakan untuk memulai atau mengembangkan suatu usaha. Tanpa adanya modal maka akan mempengaruhi kelancaran bisnis dan berpengaruh terhadap pendapatan akan diterima. Modal adalah barang-barang atau peralatan yang digunakan untuk melakukan proses produksi (Utari, T., & Dewi, 2014).

Selain itu, Jam kerja merupakan lamanya waktu yang digunakan untuk melakukan aktivitas pekerjaan yang di mulai semenjak persiapan hingga tutup (Damayanti, 2011). Banyak sedikitnya jam kerja yang digunakan per harinya akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usaha.

Untuk menaikkan suatu pendapatn usaha, maka perlu adanya pemberian kredit dari pihak ketiga (bank, koperasi, dll). Karena kredit adalah faktor penting dalam keberlangsungan suatu bisnis. Pemberian kredit yang dilakukan oleh pihak ketiga dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan permodalan oleh para pemilik usaha (Kasmir, 2012).

Strategi Pemasaran juga berpengaruh terhadap pendapatan karena persaingan yang semakin luas menyebabkan pengusaha harus menyusun strategi pemasaran agar usahanya dapat berkembang. Strategi pemasaran adalah suatu proses penentuan rencana untuk mencapai tujuan jangka panjang dan disertai penyusunan cara agar tujuan tersebut bisa tercapai (Umar, 2011).

Dalam era digital saat ini, peran *e-commerce* dalam pengembangan UMKM sangatlah penting karena dengan penggunaan *e-commerce* dalam usaha mikro, kecil dan menengah dapat merambah pangsa pasar yang sangat luas. Dengan meluasnya pangsa pasar akan berpengaruh terhadap permintaan konsumen sehingga akan meningkatkan pendapatan. *E-commerce* merupakan proses perniagaan dengan menggunakan personal komputer serta alat komunikasi elektronik atau telekomunikasi data berupa jaringan internet (Helmalia, 2018).

Selain faktor diatas, efisiensi kerja juga berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan karena Efisiensi kerja merupakan perbandingan antara suatu pekerjaan yang dilakukan dengan output yang diperoleh sesuai dengan apa yang sudah ditargetkan (Sedarmayanti, 2001). Sehingga efisiensi kerja dapat menghemat pengeluaran suatu usaha.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti **“Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Pemberian Kredit, Strategi Pemasaran, Penggunaan *E-Commerce*, Dan Efisiensi Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus UMKM Di Kabupaten Gunungkidul)”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana pengaruh modal terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Gunungkidul pada masa Pandemi Covid-19?
2. Bagaimana pengaruh jam kerja terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Gunungkidul pada masa Pandemi Covid-19?
3. Bagaimana pengaruh pemberian kredit terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Gunungkidul pada masa Pandemi Covid-19?
4. Bagaimana pengaruh strategi pemasaran terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Gunungkidul pada masa Pandemi Covid-19?
5. Bagaimana pengaruh penggunaan *e-commerce* terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Gunungkidul pada masa Pandemi Covid-19?
6. Bagaimana pengaruh efisiensi kerja terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Gunungkidul pada masa Pandemi Covid-19?
7. Bagaimana pengaruh modal, jam kerja, pemberian kredit, strategi pemasaran, penggunaan *e-commerce*, dan efisiensi kerja terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Gunungkidul pada masa Pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh modal terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Gunungkidul pada masa Pandemi Covid-19.
2. Untuk menganalisis pengaruh jam kerja terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Gunungkidul pada masa Pandemi Covid-19.
3. Untuk menganalisis pengaruh pemberian kredit terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Gunungkidul pada masa Pandemi Covid-19.
4. Untuk menganalisis pengaruh strategi pemasaran terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Gunungkidul pada masa Pandemi Covid-19.
5. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan *e-commerce* terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Gunungkidul pada masa Pandemi Covid-19.
6. Untuk menganalisis pengaruh efisiensi kerja terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Gunungkidul pada masa Pandemi Covid-19.
7. Untuk menganalisis pengaruh modal, jam kerja, pemberian kredit, strategi pemasaran, penggunaan *e-commerce*, dan efisiensi kerja terhadap

pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Gunungkidul pada masa Pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Berikut ini merupakan manfaat dari penelitian secara teoritis, dan secara praktis :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk pustakawan dan bermanfaat bagi para akademi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai apa saja hal-hal yang mempengaruhi pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Gunungkidul pada masa Pandemi Covid-19.

2. Secara Praktis

a. Bagi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan mahasiswa UMY sebagai sarana acuan atau rujukan dalam menambah atau meningkatkan wawasan serta dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam mengerjakan penelitian selanjutnya tentang modal, jam kerja, pemberian kredit, strategi pemasaran, penggunaan e-commerce, dan efisiensi kerja terhadap pendapatan usaha.

b. Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai solusi untuk para pelaku usaha sehingga dapat dijadikan sebagai kebijakan dalam mengatur modal, jam kerja, pemberian kredit, strategi pemasaran,

penggunaan e-commerce, dan efisiensi kerja agar bisa meningkatkan pendapatannya pada masa Pandemi Covid-19.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai wadah pengembangan ilmu pengetahuan dengan menerapkan teori yang dipelajari selama menjalankan studi di perguruan tinggi.